



EFEKTIVITAS MODEL CIRCUIT LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS PUISI PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Erni¹, Fitria Akhyar², Sugianto³

¹²³Universitas Lampung

¹erni.1961@fkip.unila.ac.id, ²fitriaakhyar546@gmail.com,

³sugianto.1956@fkip.unila.ac.id

Abstract: *The purpose of this study was to obtain empirical data about the effectiveness of the learning model of circuit learning to the ability to write poetry for fifth grade students at SDN 1 Gunung Terang Bandarlampung. The research method used is experiment. This research was conducted at SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung. The research sample was taken using multistage random sampling technique. Data analysis techniques in this study include: (1) descriptive data analysis; (2) Test analysis prerequisites; and (3) inferential analysis. The results showed that from the results of the Independent Samples Test calculation, the Sig. (2-tailed) of $0.375 > 0.05$. So, the average value of writing poetry from both categories of poetry learning models (circuit learning - conventional) is "No Different" significantly.*

Keywords: *circuit learning model, the ability to write poetry.*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai efektivitas model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang Bandarlampung. Metode penelitian yang digunakan

adalah eksperimen. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung. Sampel penelitian diambil menggunakan teknik *multistage random sampling*. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis data secara deskriptif; (2) Uji prasyarat analisis; dan (3) analisis inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil perhitungan *Independent Samples Test*, didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,375 > 0,05$. Jadi, rata-rata nilai menulis puisi dari kedua kategori model pembelajaran puisi (*circuit learning* – konvensional) adalah “Tidak Berbeda” secara signifikan.

Kata kunci: model *circuit learning*, kemampuan menulis puisi.

PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam mengapresiasi karya sastra diharapkan dapat terwujud dalam berbagai bentuk, antara lain kegemarannya dalam membaca karya sastra, kemampuan dalam membaca dan menulis puisi, keterampilannya dalam memerankan karakter tokoh dalam drama, kegemarannya dalam menonton pentas drama, dan keterampilannya dalam menganalisis atau menilai karya sastra.

Untuk dapat terlibat langsung dengan karya sastra, hendaknya keterampilan berbahasa dan bersastra anak dapat diajarkan dan dikembangkan sejak dini, begitu pun pada jenjang SD agar kemampuan keterampilan berbahasa anak mendapatkan hasil yang maksimal. Dengan asumsi bahwa setelah mempelajari dan mengapresiasi karya sastra anak dapat menguasai dan mengembangkannya dengan keterampilan bahasa-sastranya. Dalam hal ini, keterampilan menulis sastra perlu mendapat perhatian lebih, khususnya menulis kreatif puisi.

Jocson (2011: 156), seorang guru besar pada Washington University menjelaskan bahwa *"Poetry resonates with many individuals in various context; its language exposes social realities that are often steeped in the margins, especially for the young who are frequently attracted to reading and writing it because it is accessible to experimentation in way that prose is not"*. Selaras dengan pendapat Korina, Eagleton (1983: 20-21) berpendapat bahwa puisi tidak hanya mengacu pada teknik penulisan saja, melainkan interpretasi dan pengalaman estetis pengarang terhadap kondisi sosial masyarakat, politik dengan bahasa yang tajam tapi eksplisit dalam karya. Dengan demikian, sastra telah menjadi ideologi alternatif imajinasi seperti halnya kekuatan politik sehingga pengajaran membaca dan menulis puisi dapat diajarkan untuk mengekspos kemampuan interaksi sosial siswa. Pembelajaran berpuisi dimaksudkan sebagai pembelajaran yang berkenaan dengan menulis puisi dan mempresentasikannya, dua hal yang tidak terpisahkan karena orientasi dari pembelajaran adalah kompetensi berpuisi. Jadi, konotasinya adalah kemampuan siswa dalam praktik, dengan penekanan pada aspek kinerjanya (Atit Suryati, 2011).

Melalui kegiatan menulis, sebuah gagasan akan dapat dinilai dengan mudah. Manfaat menulis yang lainnya adalah dapat memecahkan masalah dengan lebih mudah, memberi dorongan untuk belajar secara aktif, dan membiasakan diri berpikir dan berbahasa secara tertib. Mengingat kemampuan menulis merupakan sebuah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa, perlu adanya pembinaan dan pengembangan secara intensif dan berkesinambungan.

Kemampuan menulis puisi merupakan aktivitas belajar yang bersifat produktif-kreatif. Artinya, pembelajaran dilakukan agar siswa mampu memproduksi karya dalam

bentuk puisi dan memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan di sekolah, keberhasilan siswa dalam menguasai suatu kompetensi, sangat bergantung pada upaya guru. Upaya dimaksud biasa disebut berbagai cara untuk membelajarkan siswa. Guru yang kurang memilikinya, tidak akan berhasil membelajarkan siswa yang berbeda karakter, seperti karakter siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung. Pada semester II tahun pelajaran 2018/2019, siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang, Bandarlampung telah melewati proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia. Setelah proses pembelajaran mata pelajaran ini berlangsung dalam beberapa kompetensi dasar, penulis melakukan observasi ke sekolah-sekolah, yaitu SDN 1 Gunung Terang. Hasilnya tidak terduga jika dalam setiap memenuhi tuntutan kompetensi dasar, selalu ada siswa yang kurang berhasil, seperti pada kompetensi dasar menulis puisi bebas. Berdasarkan hasil *interview* dengan guru kelas, rata-rata siswa kurang mampu menulis puisi, belum lagi dalam memenuhi tuntutan kompetensi lainnya. Salah satu model pembelajaran dan media pembelajaran yang diduga cocok untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah model *circuit learning* dengan media visual (gambar khayal).

Menurut Aris (2014: 33), Model pembelajaran *circuit learning* merupakan model pembelajaran yang memaksimalkan dan mengupayakan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola bertambah dan mengulang. Sedangkan menurut Suyatno (2009: 75) model pembelajaran ini menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerja sama menyelesaikan masalah dalam menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individu.

Circuit learning adalah model pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pemikiran dan perasaan. Model ini dimulai dari tahap pertama, yaitu pemecahan masalah secara bersama (tanya jawab tentang topik yang dipelajari), tahap kedua pemecahan masalah secara berkelompok (membuat peta konsep dari sebuah gambar), dan tahap ketiga pemecahan masalah secara individu (mengembangkan peta konsep hasil pemikiran kelompok menjadi sebuah karangan naskah drama menggunakan bahasanya sendiri yang mudah dimengerti). Model ini dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam merangkai kata dengan bahasa sendiri dan melatih siswa untuk fokus pada gambar yang disajikan guru (Huda, 2013: 311).

Media gambar situasi khayal merupakan sejenis media gambar ilustrasi dari sebuah fotografi, yaitu gambar yang tidak diproyeksikan, terdapat di mana mana, baik di lingkungan anak-anak maupun di lingkungan orang dewasa, mudah diperoleh dan ditunjukkan pada anak-anak maupun orang dewasa. Media gambar situasi khayal berisi gambar tentang suatu keadaan atau peristiwa. Dari gambar tersebut siswa mencoba menebak-nebak dan menemukan ide-idenya untuk dijadikan sebuah naskah drama.

Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh model pembelajaran *circuit learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang, Bandar Lampung.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian ini membahas dua variabel. Variabel-variabel yang dimaksud di sini adalah (1) variabel

prediktor, yang meliputi model pembelajaran *circuit learning* (X) dan variabel respon, yaitu kemampuan menulis puisi (Y).

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang Tahun Pelajaran 2019/2020. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *multistage randomg sampling*. Sampel penelitian yang diambil adalah 60 responden sesuai dengan jumlah dengan rincian 30 sampel untuk kelas eksperimen dan 30 sampel untuk kelas kontrol.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa tes. Sebelum membuat tes, diperlukan penyusunan kisi-kisi instrumen penelitian dengan membuat beberapa indikator berdasarkan teori yang dijabarkan menjadi butir soal.

Penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis puisi dilakukan melalui tugas menulis kreatif. Untuk mengevaluasi kemampuan menulis puisi siswa dibutuhkan format penilaian menulis puisi. Berikut merupakan format instrumen penilaian hasil modifikasi menurut Burhan Nurgiyantoro dan Andri Wicaksono yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Burhan Nurgiyantoro (2001, 2009) mengungkapkan bahwa cara menilai kemampuan menulis adalah melalui jalan tes. Namun, ditegaskan olehnya bahwa penilaian yang dilakukan terhadap karangan siswa biasanya bersifat holistik, impresif, dan selintas; yaitu penilaian yang bersifat menyeluruh berdasarkan kesan yang diperoleh dari membaca karangan siswa secara selintas. Selain penilaian yang bersifat holistik, diperlukan pula penilaian secara analitis agar guru dalam memberikan nilai secara lebih objektif dan dapat memperoleh informasi lebih rinci tentang kemampuan siswanya. Penilaian dengan pendekatan analitis merinci tulisan dalam kategori tertentu. Pengkategorian itu sangatlah

bervariasi, bergantung pada jenis tulisan itu sendiri. Adapun kriteria menulis puisi sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi penilaian kemampuan menulis puisi

Aspek	Indikator	Skor
Bentuk	Majas/gaya bahasa,	5-10
	Diksi	5-10
	Ritme dan irama	5-10
	Citraan/imageri,	5-10
	Kata konkret	5-10
Isi	Kesatuan tema	11-20
	Amanat/tujuan	5-10
	Nada (<i>tone</i>)	5-10
	Rasa (<i>feel</i>)	5-10
	Skor total	50-100

(dalam Wicaksono, 2012: 35)

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pengukuran sebelum eksperimen (*Pre-Experiment Measurement*)

Sebelum eksperimen dilakukan, terlebih dahulu diadakan pengontrolan terhadap variabel noneksperimen yang dimiliki subjek yang diperkirakan dapat mempengaruhi hasil penelitian. Pada tahap ini, disiapkan dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Pengambilan kedua kelompok ini menggunakan teknik *random sampling*.

2. Pelaksanaan (*Treatment*)

Setelah kedua kelompok dianggap sama, masing-masing diberikan tes awal (*pretest*) dilanjutkan dengan kegiatan *treatment* untuk mengetahui pengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Perlakuan di kelas kontrol tidak menggunakan model *circuit learning*, yaitu sesuai dengan buku

pelajaran yang dijadikan acuan oleh guru. Perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning*.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen (*Post-Experiment Measurement*)

Sebagai langkah terakhir setelah mendapat perlakuan kedua kelompok diberikan *post test* dengan materi yang sama seperti pada waktu *pretest*. Pemberian *post test* dimaksudkan untuk melihat pencapaian kemampuan menulis puisi setelah diberikan perlakuan. Selain itu, untuk membandingkan dengan nilai yang dicapai siswa saat *pretest* dan *post test*, dilakukan uji kreativitas siswa dalam menulis puisi apakah hasil angket kreativitas dan tes kemampuan menulis puisi siswa semakin meningkat atau menurun.

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: (1) analisis data secara deskriptif; (2) Uji persyaratan; (3) analisis data secara inferensial. Analisis data deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menyajikan data secara dekriptif sehingga memudahkan pembaca mengikuti dan mencermati data statistik beserta penghitungannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dikemukakan hasil penelitian yang telah diperoleh berdasarkan hasil analisis data yang meliputi deskripsi data, hasil uji persyaratan, analisis data, dan pengujian hipotesis, dilanjutkan dengan pembahasan hasil penelitian.

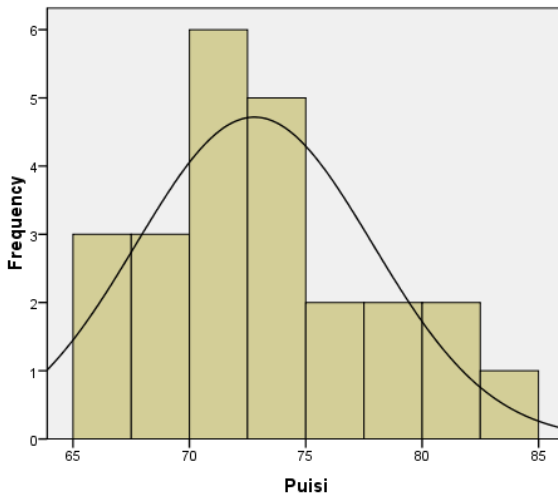
Statistik Deskriptif

Berikut ini disajikan berturut-turut deskripsi mengenai hasil perhitungan nilai kemampuan menulis puisi berbasis model *circuit learning*.

Tabel 2. Statistik deskriptif kemampuan menulis puisi

Puisi		
N	Valid	24
	Missing	0
Mean		72.79
Median		72.50
Std. Deviation		5.073
Variance		25.737

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 16, didapat bahwa nilai rerata kemampuan menulis puisi di SDN 1 Gunung Terang Bandarlampung adalah 72,79; nilai tengah 72,5, nilai yang banyak muncul adalah 73; adapun standar deviasi sebesar 5,073; varian 25,737; jangkauan 19, skor maksimal sebesar 84, sedangkan nilai minimal adalah 65. Hasil perhitungan di atas, jika digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Gambar 1.
Grafik distribusi frekuensi

Uji Pra Syarat Analisis

Cara pemenuhan persyaratan data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal perlu dilakukan pengujian normalitas data penelitian dengan menggunakan teknik uji *Lilliefors*. Dalam penelitian ini dilakukan penghitungan normalitas dengan program *SPSS versi 16 for Windows*, model analisisnya adalah *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dan *Shapiro-Wilk*. Pemenuhan persyaratan kehomogenan varians populasi untuk seluruh kelompok perlakuan dengan menggunakan teknik uji *Bartlett*.

**Tabel 3. Perhitungan Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Puisi
N		24
Normal Parameters ^a	Mean	72.79
	Std. Deviation	5.073
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.736
Asymp. Sig. (2-tailed)		.650

a. Test distribution is Normal.

Dari output perhitungan data dengan SPSS 16, didapat nilai Sig. untuk kemampuan menulis puisi dengan kreativitas tinggi sebesar 0,650. Karena nilai Sig. untuk ketiga kelompok tersebut $> 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi adalah berdistribusi normal.

Selanjutnya adalah pengujian homogenitas varians untuk menguji kesamaan variansi nilai kemampuan menulis puisi.

Tabel 4. Uji Homogenitas
Test of Homogeneity of Variances

Puisi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.010	1	46	.919

Berdasarkan tabel output *Test of Homogeneity of Variances* di atas, dapat diketahui nilai signifikansi (Sig.) variabel kemampuan menulis puisi sebesar 0,919. Oleh karena nilai Sig. $0,919 > 0,05$, dapat disimpulkan bahwa varians data kemampuan menulis puisi adalah sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis

Dasar pengambilan keputusan analisis data dengan uji Independent Sample T Test berdasarkan hipotesis berikut.

1. Jika nilai Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, tidak ada perbedaan rerata hasil belajar siswa antarkelompok A (Eksperimen) dengan kelompok B (Kontrol).
2. Jika nilai Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, ada perbedaan rerata hasil belajar siswa antarkelompok A (Eksperimen) dengan kelompok B (Kontrol).

Tabel 5. Group Statistics
Group Statistics

	VAR0001	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Puisi	1	24	72.79	5.073	1.036
	2	24	71.54	4.587	.936

Tabel di atas menunjukkan kedua kelompok mempunyai masing-masing 24 sampel. Tes akhir kelompok perlakuan (eksperimen) lebih tinggi dari kelompok kontrol dilihat dari rata-ratanya 72,79 dengan 71,54. Dengan demikian, secara deskriptif statistik dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa antara yang diberi materi dengan metode *circuit learning* dan yang tidak. Selanjutnya, untuk membuktikan perbedaan secara signifikan perlu penafsiran *output Independent Samples Test*.

Tabel 6. Independent Samples Test
Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	.010	.919	.895	46	.375	1.250	1.396	-1.560	4.060
Equal variances not assumed			.895	45.541	.375	1.250	1.396	-1.561	4.061

Berdasarkan output di atas, didapat nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,919 > 0,05. Dapat diartikan bahwa varians data antara kelompok A dengan kelompok B adalah homogen sehingga penafsiran tabel output *Levene's Test for Equality of Variances* di atas berpedoman pada nilai yang terdapat dalam baris tabel *Equal variances assumed*.

Berdasarkan tabel output *Independent Samples Test* pada baris *Equal variances assumed*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,375 > 0,05$. Dari dasar pengambilan hipotesis dalam uji *Independent Samples T Test* dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model *circuit learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa.

Selanjutnya, perhitungan berdasarkan *Mean Difference* adalah 1,250. Nilai ini menunjukkan selisih rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada kelompok A (eksperimen) dengan rata-rata kemampuan menulis puisi siswa pada kelompok B (kontrol) atau $72.79 - 71.54 = 1,250$. Selisih perbedaan tersebut adalah -1.560 s.d. 4.060 (*95% Confidence Interval of the Difference*).

Pembahasan

Melalui pendekatan statistik deskriptif, dapat diketahui perbedaan rata-rata nilai kemampuan menulis puisi dengan model *circuit learning* pada siswa kelas V SDN 1 Gunung Terang Bandarlampung antara kelompok siswa yang diajar dengan model *circuit learning* dengan pembelajaran konvensional. Besarnya rata-rata nilai tersebut adalah 72.79 (kelas eksperimen) dan 71.54 (kelas kontrol). Kedua rata-rata kemampuan menulis puisi dari kelompok siswa yang diajar dengan model *circuit learning* memberikan selisih sehingga antara kedua kelompok model pembelajaran siswa berbeda.

Dari hasil perhitungan *Independent Samples Test* pada baris *Equal variances assumed*, diketahui nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,375 > 0,05$. Dengan demikian, tidak ada perbedaan yang signifikan antara penggunaan model *circuit learning* terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dalam eksperimen dengan desain Uji T sampel bebas (*Independent Samples T Test*) memperlihatkan bahwa kelompok model pembelajaran menunjukkan tidak adanya perbedaan rata-rata nilai menulis puisi pada kelompok siswa yang diajar puisi dengan model *circuit learning* dan pembelajaran konvensional. Hasil perhitungan *Independent Samples Test*, didapat nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,375 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai menulis puisi dari kedua kategori model pembelajaran puisi (*circuit learning* – konvensional) adalah “Tidak Berbeda” secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aris, S. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Eagleton, Terry. (1983). *Literary Theory, an Introduction*. Oxford UK and Cambridge USA: Blackwell .
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jocson, Korina. (2011). “Poetry in a New Race Era”. *Daedalus; proquest Agriculture Journals*.2011; 140,1
- Nurgiyantoro, Burhan. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2009). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Suryati, Atit. (2011). “Implementasi Pendekatan Kontekstual untuk Meningkatkan Kemampuan Kreativitas Siswa”.

Educare: Jurnal Pendidikan dan Budaya.
<http://educare.e-fkipunla.net> diakses 6 Juli 2011.

Suyatno. (2009). *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Wicaksono, Andri. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Yogyakarta: Garudhawaca.

